

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PT. KAWI AGUNG KENCANA

Jhon Raphael Saragih¹, Cynthia², Victor³

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

Email : raphaelsaragih@ymail.com¹, Cynthiaachangg@gmail.com², Victorawen10@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Kawi Agung Kencana. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu yang diperoleh dalam bentuk angka dan bilangan. Sumber data berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2019 pada PT. Kawi Agung Kencana. Sampel penelitian adalah laporan keuangan bulanan periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018 sebanyak 60 data. Berdasarkan hasil uji secara parsial yaitu Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba sedangkan untuk Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara simultan Perencanaan Pajak dan Beban. Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,409 atau sama dengan 40,9% maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan dalam menjelaskan Manajemen Laba adalah sebesar 40,9 % sedangkan sisanya sebesar 59,1% (100% - 40,9%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari variabel yang diteliti

Kata Kunci : Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan yang didirikan memiliki satu tujuan utama dalam pengembangannya yaitu meningkatkan laba yang di hasilkan oleh perusahaan. kelangsungan perusahaan akan sangat bergantung pada laba yang di hasilkan oleh perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan harus mengatur atau mengawasi laba perusahaan. PT. Kawi Agung Kencana merupakan perusahaan yang bergerak di bidang electrical yang dimana perusahaan ini memiliki masalah dalam mengatur laba perusahaan dimana laba perusahaan yang di hasilkan mengalami penurunan dan juga laba yang di hasilkan perusahaan di bagikan secara langsung kepada para pemegang saham sehingga tidak adanya peningkatan dalam modal kerja perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu upaya dari pihak manajemen dalam mengelola dan mengatur laba perusahaan guna memperoleh keuntungan bagi pihak diri sendiri maupun pihak lain demi kesejahteraan bersama. Pihak internal dan pihak eksternal memiliki kepentingan berbeda-beda, dari kepentingan ini dapat menimbulkan pertentangan yaitu dari pihak manajemen berusaha meningkatkan kesejahteraan sedangkan dari pihak investor menginginkan peningkatan kekayaannya. Manajemen seringkali memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik dimana jika perolehan laba lebih kecil maka akan direkayasa menjadi lebih besar dan jika laba lebih besar maka akan direkayasa menjadi lebih besar agar beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi seminimal mungkin. Upaya untuk meminimalkan beban pajak sering disebut dengan perencanaan pajak. Umumnya perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perencanaan pajak merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Dalam kaitannya dengan pembayaran pajak, perusahaan diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Sejumlah perbedaan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal menurut aturan fiskal). Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada PT. Kawi Agung Kencana” sebagai judul skripsi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran masalah dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Kawi Agung Kencana?
2. Apakah beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Kawi Agung Kencana?
3. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Kawi Agung Kencana?

Batasan Masalah

Ruang lingkup / batasan penelitian meliputi variabel perencanaan pajak (X_1) dan beban pajak tangguhan (X_2), dan manajemen laba (Y). Penelitian ini dilakukan pada PT. Kawi Agung Kencana dengan batasan penelitian laporan keuangan dari tahun 2015-2019.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkaji :

1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada PT. Kawi Agung Kencana
2. Pengaruh beban pajak terhadap manajemen laba pada PT. Kawi Agung Kencana
3. Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada PT. Kawi Agung Kencana

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis dapat menambah dan memperkaya studi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bidang Akuntansi Perpajakan.
 - b. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep Akuntansi Perpajakan terutama tentang Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Untuk menambah wawasan dan mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba
 - b. Bagi PT. Kawi Agung Kencana
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan sebagai bahan pertimbangan perencanaan keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang

2. LANDASAN TEORI

Perencanaan Pajak

Menurut Sumarsan (2017:115) istilah perencanaan pajak mencakup penataan strategis untuk meminimalkan kewajiban pajak. Kegiatan perencanaan pajak pada umumnya berusaha untuk menghindari sanksi akibat dari penerapan pajak yang melanggar peraturan dan perundang-undangan perpajakan di Indonesia, tetapi perencanaan pajak merupakan penerapan kegiatan-kegiatan perusahaan terhadap peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku untuk mengecilkan beban pajak perusahaan. Jadi, perencanaan pajak merupakan hal yang diperbolehkan oleh Pemerintah. Menurut Sumarsan (2015:115) Perencanaan pajak merupakan kegiatan memandang ke depan, sedangkan kepatuhan pajak (*tax compliance*) atau pelaporan pajak (*taxreporting*), merupakan gambaran kembali pada peristiwa yang telah terjadi. Perusahaan biasanya melibatkan konsultan pajak yang bersertifikat untuk memberikan saran teknis pada daerah yang rumit. Putra (2019:57), menyatakan rumus untuk menghitung *Tax retention rate* adalah sebagai berikut:

$$\text{tax retention rate} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Menurut PSAK No. 46, pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan untuk periode mendatang sebagai akibat dari perbedaan temporer (waktu) yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Menurut Waluyo (2018:78) beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan Menurut Harnanto (2016:115), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) Indikator beban pajak tangguhan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Negara dan Suputra (2017) .

$$\text{Beban pajak tangguhan (DTE)} = \frac{\text{Deferred Tax Expense it}}{\text{Total aset it} - 1}$$

Manajemen Laba

Menurut Fahmi (2016:204) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. Hal ini tidaklah aneh karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen disamping memang adalah suatu lazim bahwa besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Menurut Sulistyanto (2015:6) “Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.” Menurut Hery (2016:58-61) Manajemen laba dilakukan oleh manajer atau penyusun laporan keuangan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba dapat memberi gambaran tentang perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usaha pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan motivasi tertentu yang mendorong untuk merekayasa data keuangan. Manajemen laba semacam ini memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba karena dapat mendistorsi informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Menurut Sulistyanto (2015:219) model untuk mendeteksi manajemen laba diukur dengan Total Akruai (TAC) sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan atau dirumuskan sebagai berikut :

$$DA = TAC - NDA$$

$$TAC = \text{Net Income} - \text{Cash Flows From Operations}$$

$$NDA = TAC / \text{Total Asset}$$

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pertanyaan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

1. Rasio Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Pada PT. Kawi Agung Kencana
2. Rasio Beban Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Pada PT. Kawi Agung Kencana
3. Rasio Perencanaan Pajak dan Rasio Beban Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Pada PT. Kawi Agung Kencana

3. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Kawi Agung Kencana Tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* dimana sampel yang diambil merupakan seluruh populasi yang ada yaitu laporan keuangan PT. Kawi Agung Kencana selama 3 tahun (3 tahun x12 bulan), maka total jumlah sampel penelitian ini sebanyak 36 sampel

Teknik Pengumpulan Data

Selain menggunakan data sekunder, Penulis melakukan studi pustaka dengan mempelajari dan mengambil data dari sumber-sumber terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini, seperti buku teks dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu Rasio Perencanaan Pajak, Rasio Beban Pajak dan Manajemen Laba.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Manajemen Laba
X1	: Perencanaan Pajak
X2	: Beban Pajak Tangguhan
α	: Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_3$	: Koefisien regresi
e	: Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perusahaan

Pt. Kawi Agung Kencana, Berdiri Sejak Tahun 1979, Kami Bergerak Dibidang Electrical. Kami Hadir Untuk Memenuhi Kebutuhan Komponen Dan Peralatan Listrik Industri Maupun Perumahan, Serta Memberikan Solusi Dan Efisiensi Yang Maksimal Kepada Konsumen. Kami Memiliki Team Sales Marketing Yang Berpengalaman Mulai Dari Provinsi Nangro Aceh Darusalam, Sumatera Barat, Sampai Ke Provinsi Riau. Kami Diberikan Kepercayaan Oleh Pt. Schneider Indonesia Sebagai Generalist Distributor Untuk Daerah Sumatera Bagian Utara. Perusahaan Kami Juga Dipercaya Oleh Pt. Schneider Indonesia Sebagai Authorized Service Center (Pelayanan Jasa Service) Kepada Konsumen, Dengan Didukung Oleh Sales Engineer Yang Sudah Mendapat Sertifikasi Dari Schneider Electric, Dilengkapi Dengan Alat Untuk Test Air Circuit Breaker (AcB) Atau Moulded Case Circuit Breaker. Kami Siap Memberikan Pelayanan Maksimal Kepada Konsumen.

Visi dan Misi PT. Kawi Agung Kencana

Dengan semangat dan kekuatan dari Team Work untuk memberikan pelayanan yang terbaik sehingga menjadi pemimpin distributor alat electronic di Sumatera yang unggul.

Misi PT. PC ONE Technology adalah:

1. Membantu mitra bisnis dalam mengembangkan penjualan pasar.
2. Untuk memperluas penjualan pasar ke semua area khususnya daerah Sumatra.
3. Mengelola dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang professional.
4. Mendukung produktivitas mitra dengan tujuan memberikan layanan terbaik.

Deskriptif Statistik

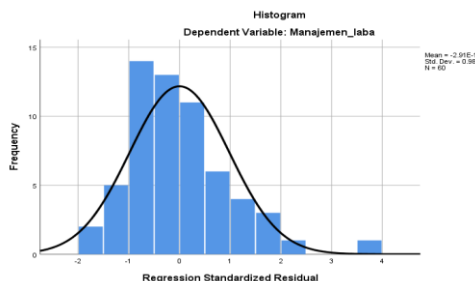
Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan_Pajak	60	,299	,831	,51158	,138712
Rasio_beban_pajak	60	,043	,085	,06400	,010200
Manajemen_laba	60	,070	,170	,10355	,018411
Valid N (listwise)	60				

1. Jumlah data yang digunakan sebanyak 60 yang terdiri dari 12 bulan laporan keuangan PT. Kawi Agung Kencana selama 5 Periode yaitu dari tahun 2015-2019
2. Variabel Manajemen Laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,070 nilai maksimum sebesar 0,170 yang nilai rata-rata sebesar 0,10355 dan nilai standar deviasi sebesar 0,018411
3. Variabel Perencanaan Pajak (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0,299 nilai maksimum sebesar 0,831 yang nilai rata-rata sebesar 0,51158 dan nilai standar deviasi sebesar 0,138712
4. Variabel Rasio Beban Pajak Tangguhan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 0,043 nilai maksimum sebesar 0,085 yang nilai rata-rata sebesar 0,06400 dan nilai standar deviasi sebesar 0,010200

Uji Asumsi Klasik

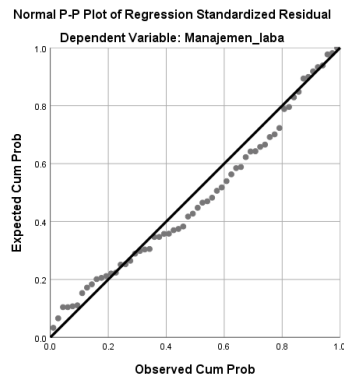
Uji Normalitas



Gambar 4.1

Hasil Uji Histogram

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data grafik ini hampir menyerupai garis kurva yang berbentuk lonceng dengan pola data tidak menceng ke satu sisi saja yaitu ke kiri atau ke kanan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal.



Gambar 4.2

Hasil Uji *Probability Plot*

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data yang menyebar dan telah mengikuti garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data telah berdistribusi dengan normal.

Tabel 4.2

Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01390759
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.067
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, uji *kolmogorov-smirnov* ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3

Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.027	.012		2.303	.025		
	Perencanaan_Pajak	.018	.015	.135	1.195	.237	.784	1.275
	Rasio_beban_pajak	1.050	.204	.582	5.147	.000	.784	1.275

a. Dependent Variable: Manajemen_laba

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di ketahui bahwa nilai *tolerance* variabel Perencanaan Pajak = 0,784, Rasio Beban Pajak Tangguhan = 0,784 lebih besar dari 0,1. Sementara itu nilai VIF variabel Perencanaan Pajak = 1,275, Rasio Beban Pajak Tangguhan = 1,275 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi problem multikolinearitas. Demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan linier di antara variabel-variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.007	.007		.952	.345		
	Perencanaan_Pajak	-.011	.009	-.164	-1.115	.270	.784	1.275
	Rasio_beban_pajak	.139	.129	.159	1.080	.285	.784	1.275

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil Uji *Glejser* di atas menunjukkan nilai signifikan variabel Perencanaan Pajak 0,270 > 0,05, nilai signifikan Rasio Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,285 > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disimpulkan terjadi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00223
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	25
Z	-1.562
Asymp. Sig. (2-tailed)	.118

a. Median

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,118 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* tidak terjadi autokorelasi.

Model Analisis Regresi Linier dan Berganda

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.027	.012		2.303	.025		
	Perencanaan_Pajak	.018	.015	.135	1.195	.237	.784	1.275
	Rasio_beban_pajak	1.050	.204	.582	5.147	.000	.784	1.275

a. Dependent Variable: Manajemen_laba

$$\text{Agresivitas Pajak} = 0,027 + 0,018 \text{ Perencanaan Pajak} + 1.050 \text{ Rasio Beban Pajak}$$

Makna dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah :

1. Nilai konstanta sebesar 0,018 artinya jika Perencanaan Pajak dan Rasio Beban Pajak Tangguhan dianggap konstan, maka Manajemen Laba meningkat sebesar 0,027.
2. Nilai koefisien Perencanaan Pajak sebesar 0,018 menyatakan bahwa setiap peningkatan Perencanaan Pajak satu satuan maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 0,027.
3. Nilai koefisien Rasio beban pajak tangguhan sebesar 1.050 menyatakan bahwa setiap peningkatan rasio beban pajak tangguhan satu satuan maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 1.050

Uji F

Tabel 4.7

Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	2	.004	21.445	.000 ^b
	Residual	.011	57	.000		
	Total	.020	59			

a. Dependent Variable: Manajemen_laba

b. Predictors: (Constant), Rasio_beban_pajak, Perencanaan_Pajak

Dari hasil uji F pada tabel 4.7 di atas, nilai F_{hitung} adalah sebesar 21,445 dengan nilai signifikan 0,000 dan dengan menggunakan tabel F adalah $df_1 = k(3) - 1 = 2$ dan $df_2 = n(60) - k(3) = 57$ adalah sebesar 3,16 jadi nilai yang diperoleh F_{tabel} sebesar 3,16 maka hasilnya adalah $F_{hitung} = 21,445 > F_{tabel} = 3,16$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka keputusannya adalah H_a diterima artinya Perencanaan Pajak dan Rasio Beban Pajak tangguhan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada PT. Kawi Agung Kencana

Uji t

Tabel 4.8

Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.027	.012		2.303	.025		
	Perencanaan_Pajak	.018	.015	.135	1.195	.237	.784	1.275
	Rasio_beban_pajak	1.050	.204	.582	5.147	.000	.784	1.275

a. Dependent Variable: Manajemen_laba

Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} Perencanaan Pajak sebesar 1,195 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(60) - k(3) = 57$ adalah sebesar 2,00247 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00247. Dengan demikian $t_{hitung} = 1,195 < t_{tabel} = 2,00247$ dengan nilai signifikan sebesar $0,964 > 0,05$ maka kesimpulannya H_0 diterima artinya perencanaan pajak secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada PT. Kawi Agung Kencana
2. Nilai t_{hitung} *Return On Equity* sebesar 5,147 dan dengan menggunakan tabel t adalah $df = n(60) - k(3) = 57$ adalah sebesar 2,00247 jadi nilai yang diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00247. Dengan demikian $t_{hitung} = 5,147 > t_{tabel} = 2,00247$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka kesimpulannya H_a diterima artinya Rasio Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada PT. Kawi Agung Kencana

Koefisien Determinasi

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.429	.409	.014149	1.812

a. Predictors: (Constant), Rasio_beban_pajak, Perencanaan_Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen_laba

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,409 atau sama dengan 40,9% maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel Perencanaan Pajak dan Rasio Beban Pajak Tangguhan dalam menjelaskan Manajemen Laba adalah sebesar 40,9% sedangkan sisanya sebesar 59,1% ($100\% - 40,9\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari variabel yang diteliti seperti Perputaran piutang, *Debt to Equity Ratio*, dan lainnya

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada PT. Kawi Agung Kencana
2. Rasio Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada PT. Kawi Agung Kencana
3. Perencanaan Pajak dan Rasio Beban Pajak Tangguhan secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada PT. Kawi Agung Kencana

Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan manajemen laba pada perusahaan melalui perencanaan pajak yang baik dan juga menekan angka beban pajak tangguhan yang dimiliki agar pendapatan perusahaan menjadi lebih tinggi
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas bahasan mengenai rasio lainnya untuk mengukur Manajemen Laba, mengganti perusahaan pada objek penelitian serta memperpanjang periode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harnanto, Bambang, Mulyono Agung. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Lentera Printing
- Hery. 2016. *Financial Ratio Business*. Jakarta: PT. Grasindo
- Putra, Indra Mahardika. 2019. *Manajemen Pajak*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Quadrant
- Sulistiyanto. 2018. *Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan, penghindaran pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila
- Sumarsan, Thomas. 2015. *Perpajakan Indonesia*. Ketiga. Jakarta. PT. Indeks
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia : Pedoman Perpajakan Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Kelima. Jakarta: PT. Indeks
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke Sembilan Belas. Bandung : Alfabeta, CV
- Victor, 2019. *Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Pada Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan*. Medan
- Waluyo. (2018). *Perpajakan Indonesia 1*. Jakarta: Salemba Empat.